



## IbM Pemanfaatan Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Muhammad Syahrul<sup>1</sup>, Prabu Rohman<sup>2</sup>, Ahmad Wakka<sup>3</sup>, Andi Bunyamin<sup>4</sup>

### **Keywords :**

*Pemanfaatan;  
Guru SD,  
Penguatan Pendidikan  
Karakter.*

### **Correspondensi Author**

Bimbingan dan Konseling,  
Universitas Muslim Indonesia  
makassar. BTN Tabaria Blok  
b24/17  
Email: [m.syahrulfai@umi.ac.id](mailto:m.syahrulfai@umi.ac.id)

### **History Article**

*Received:* 20-04-2021;  
*Reviewed:* 17-05-2021;  
*Revised:* 11-07-2021;  
*Accepted:* 21-07-2021;  
*Published:* 12-08-2021.

**Abstrak.** Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah: 1) memberikan pemahaman kepada guru akan pentingnya keteladanan karakter guru kepada siswanya; 2) meningkatkan pemahaman guru terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah; 3) memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami pentingnya pendidikan karakter di sekolah. Lokasi dalam pengabdian ini adalah guru SD yang ada di kecamatan turatea kabupaten jeneponto. Metode penyajian peltihan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatannya dapat disimpulkan bahwa: 1) guru memahami arti penting perlunya keteladanan karakter guru kepada siswanya; 2) pemahaman guru terkait penguatan pendidikan karakter di sekolah meningkat melalui pelatihan yang berikan; 3) guru memiliki pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter disekolah.

**Abstract.** The objectives of the implementation of this activity are: 1) to provide an understanding to the teacher of the importance of exemplary character teacher to students; 2) increase teachers' understanding of strengthening character education in schools; 3) provide training to teachers to understand the importance of character education in schools. The location in this service is an elementary school teacher in the Turatea sub-district, Jeneponto district.the methods of presenting the training is the method of lecturing discussion on and question and aswer. The results of the activities can be concluded that: 1) the teacher understands the importance of exemplary character teacher to students; 2) teachers' understanding of strengthening character education in schools increases through the training provided; 3) the teacher has an understanding of the importance of character education in schools.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Annisa, Wiliyah, & Rahmawati, 2020).

Muhammad Fadhli (2017) menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu atau kualitas yang baik. Atas dasar ini, maka sekolah/lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Anggraini, et.al. (2016:76) Pendidikan karakter merupakan konsep yang tepat untuk diimplementasikan di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, di sekolah dasar perlu menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya siswa sudah memiliki bekal yang kuat dengan karakter dalam diri mereka. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik, karena mereka masih dalam masa perkembangan. Oleh sebab itu peran guru menjadi sangat penting dalam hal membentuk karakter peserta didik.

Guru merupakan suri tauladan pendidikan karakter di Sekolah. Guru adalah profesi. Sehingga untuk menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi. Menyebutkan bahwa syarat guru yang profesional memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dari kompetensi tersebut kompetensi personal seorang guru akan memberikan karakter kepada siswa. Dengan kata lain,

dalam kompetesni personal guru harus memiliki kepribadian untuk dapat digunakan sebagai teladan bagi siswa. (Darmayanti, 2014).

Fungsi guru itu bersifat multifungsi. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, pembaru, model, dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan kulminator. Sikap dan perilaku seorang guru akan sangat membekas pada diri siswa. Sehingga ucapan, karakter, dan kepribadian seorang guru akan menjadi keteladanan bagi murid. Dengan demikian, pemberdayaan guru dalam penguatan pendidikan karakter itu sangat penting. Dalam dunia pendidikan pendidikan, Pendidikan karakter juga didukung dengan peraturan presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. (Zulfadli & Ferryansyah, 2017).

Upaya dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan merupakan suatu isu strategis yang akan terus berkembang dalam proses pengelolaan ataupun manajemen pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas mutu pendidikan merupakan faktor dan usaha yang harus secara kontinyu harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan (Edward dan Sallis, 2004)

Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etika), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Masnur, 2011)

Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Sekolah Dasar di kecamatan turatea khususnya di desa paitana, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter sangatlah penting untuk siswa, tetapi masih banyak kendala yang

dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru tentang penguatan pendidikan karakter di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya usaha guru untuk memperkuat karakter siswa yang akan berakibat pula pada rendahnya potensi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung penguatan pendidikan karakter di SD (Hilmi, 2016).

Berdasar pada permasalahan di atas, maka ditawarkan alternatif solusi pemecahan masalah yaitu pemanfaatan guru sekolah dasar Dalam Penguatan Pendidikan Karakter.

## METODE

Kegiatan pelatihan ini ini diadakan untuk guru-guru sd yang ada di kecamatan turatea kabupaten jeneponto yang dilaksanakan di Balai Desa Paitana Kecamatan Turatea. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode sebagai berikut; pertama, melakukan survei tempat dan lokasi untuk mengetahui jumlah sekolah dan guru sd yang ada didesa paitana yang menjadi sasaran kegiatan.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan pelatihan ini, antara lain; pertama, tahap persiapan, dimana pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan survei/observasi ketempat sekolah mitra menunjukkan bahwa guru di sekolah mitra masih kurang pemahaman pendidikan karakter, sehingga dengan kesepakatan dari sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka pengabdian menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan tersebut pengabdian akan melakukan pendampingan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Dalam kegiatan pendampingan tersebut guru di sekolah mitra akan mengisi lembar angket/kuesioner terkait pelaksanaan penguatan pendidikan karakter oleh guru yang bersangkutan. Data angket/kuesioner yang

telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dideskripsikan oleh pengabdian. Data yang sudah diolah dan dideskripsikan akan menjadi hasil kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Berdasarkan kesepakatan dengan sekolah mitra untuk menyelesaikan permasalahan yang ada maka pengusul proposal menggunakan metode pendekatan dengan kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Pelatihan akan dilaksanakan dengan dua tahap yaitu teori dan praktek atau penerapannya yang berupa contoh-contoh kegiatan yang dapat memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Selanjutnya tahap pelaksanaan kegiatan, dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini yang menjadi narasumber nada tiga dosen yaitu bapak Prabu Rohman, S.Pd.I.,M.Pd.I, dengan materi pentingnya pendidikan karakter untuk siswa kemudian dilanjutkan oleh bapak Ahmad Wakka, Lc.,M.Ag, dengan materi Tips efektif penguatan pendidikan karakter di sekolah.

Setelah dilaksanakan sosialisasi tentang karakter, pendidikan karakter, dan pentingnya pendidikan karakter, pemateri 2 (bapak Muhammad Syahul, S.Pd., M.Pd.) memberikan pelatihan pemberdayaan guru SD untuk penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini terdapat dua kegiatan utama dalam pelatihan yaitu :

### **1. Pemaparan materi tentang metodologi dalam pendidikan karakter**

Pada sesi ini pemateri 2 menjelaskan beberapa metodologi dalam pendidikan karakter. Pendekatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter antara lain berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan pendidikan karakter yang didasarkan pada intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Sedangkan kegiatan pendidikan karakter dalam ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Sehingga perlu metodologi, penerapan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif dalam pendidikan karakter dapat

mencapai tujuan dengan baik. Ada beberapa metodologi dalam pendidikan karakter, antara lain keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi, serta pembinaan.

## **2. Pemaparan materi tentang peran guru dalam pendidikan karakter**

Sesi selanjutnya yaitu penjelasan tentang peran guru dalam pendidikan karakter. Guru bertanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi-generasi muda yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Keteladanan guru memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa.

## **3. Pemaparan materi tentang tips efektif mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah**

Kegiatan terakhir adalah pemaparan tentang tips efektif pendidikan karakter di sekolah. Pemateri memberikan cara efektif penerapan pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah mitra. Dari hasil tanya jawab sekolah mitra telah menjalankan beberapa tips tetapi ada beberapa tips yang masih belum diterapkan di sekolah mitra. Peserta pelatihan ada beberapa yang bertanya.. Setelah kira-kira satu jam 30 menit, setelah itu adalah kegiatan penutupan yang disampaikan oleh ketua pelatihan sekaligus pemateri 2 dan berdoa.

## **4. Monitoring Pemberdayaan Guru SD dalam Penguatan Pendidikan Karakter.**

Kegiatan selanjutnya adalah ketua dan anggota pengabdian melakukan monitoring terhadap pemberdayaan guru SD dalam penguatan pendidikan karakter dengan memberikan angket kepada peserta pelatihan dari sekolah mitra. Monitoring tersebut berupa tindak lanjut dari hasil pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter di SD. Tindak lanjut tersebut berisi kegiatan pengembangan kapasitas guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter dalam bentuk deskripsi, serta nilai utama Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah, uraian alasannya, dan uraian kaitan dengan nilai-nilai karakter yang lainnya.

Berdasarkan angket yang terkumpul

dari sekolah mitra diperoleh hasil bentuk kegiatan dalam rangka pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter antara lain dengan kegiatan berdoa, shalat berjamaah, merapikan sepatu, *tadarus* dan *tahfid*, *out bond*, seminar parenting, *out door learning*, memberbanak literasi tentang tokoh, berbaris dan menium tangan guru, *bisnis day* dengan berinfaq, dan jum'at bersih.

Sedangkan nilai utama di sekolah mitra yang telah ditanamkan antara lain membentuk karakter religius sesuai dengan syariat Nabi Muhammad dan Al-Quran serta sosial. Nilai tersebut ditanamkan dengan pembiasaan (*habituality*) setiap harinya. Adapun beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Supaya siswa mempunyai akhlakul karimah, cerdas, berilmu, dan santun.
- b. Supaya siswa terbiasa dengan perilaku disiplin, mandiri.
- c. Semua nilai karakter yang baik dapat tertanam di jiwa siswa dengan pembiasaan.
- d. Supaya siswa menjadi pribadi yang lebih baik

Selanjutnya dari alasan tersebut guru di sekolah mitra memberikan jalinan nilai utama dengan nilai karakter yang lain, antara lain: Disiplin, Tanggung jawab, Percaya diri, Kepemimpinan yang kuat, Kreatif, Menghargai orang lain, Toleransi, Gemar membaca, Cinta lingkungan, Peduli, Jujur, Mandiri, dan lain-lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan Pemanfaatan Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter tahun 2020 dilaksanakan di kantor Desa Paitana, Kec. Turatea, Kab. Jeneponto. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 08.00 WITA sampai 15.00 WITA. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi kelokasi pengabdian di desa paitana kecamatan turatea. Observasi ini dilakukan dengan melihat jumlah sekolah dasar dan guru yang ada di desa paitana yang selanjutnya mengurus perijinan di kantor kecamatan turatea sebagai bentuk

legitimasi kegiatan dari pihak kantor kecamatan. Sekaligus juga sebagai informasi atau pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul” Ibm pemanfaatan guru sekolah dasar dalam pengembangan pendidikan karakter”. Dalam kegiatan perijinan ini, bapak camat turatea menyambut baik kegiatan yang akan dilakukan ini sekaligus sebagai bentuk apresiasi terhadap universitas muslim indonesia makassar sebagai lembaga pelaksana. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang kali pertama dilaksanakan di desa paitana tersebut.

Dalam kegiatan ini juga guru-guru sebagai sasaran dari kegiatan ini bersedia meluangkan waktu dan aktif mengikuti kegiatan tersebut. Setelah observasi, tahap selanjutnya yang dilakukan ialah mempersiapkan perlengkapan penunjang kegiatan pelatihan. Adapun perlengkapan yang disiapkan selama kegiatan pelatihan antara lain : (a) Papan Tulis (White Board); (b) Perlengkapan Alat Tulis (ATK); (c) Pembuatan Banner; (d) Konsumsi (Air Mineral & Snack).

Biaya untuk memenuhi perlengkapan pelatihan tersebut diperoleh dari dana pelaksana PPM yaitu lembaga pengabdian kepada masyarakat. Setelah perlengkapan penunjang sudah siap, langkah selanjutnya yaitu mengundang guru-guru dan msrakat serta perangkat-perangkat kecamatan dan desa untuk datang ke lokasi pelatihan yaitu di aula Kantor Desa paitana. Dalam pelaksanaan pelatihan ini diterapkan berbeda dengan kegiatan pelatihan pada umumnya. Pelatihan yang diterapkan menggunakan metode atau model pelatihan yang dikombinasikan dengan tekhnologi. Pelatihan yang akan direncanakan pada program pengabdian masyarakat ini sebanyak 3 kali pertemuan.

Sasaran kegiatan peltiahn ini ialah semua guru-guru sekolah dasar yang ada di Desa paitana,. Hal ini dimaksudkan agar setelah PPM ini selesai, kegiatan pelatihan dapat terus berjalan dengan solusi gru-guru sekolah dasar yang telah mengikuti

pelatihan dapat mengajari siswa-siswi yang ada sekolah masing-masing. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hasil dari kegiatan pelatihan ini berupa Bertambahnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang arti penting serta peranan pendidikan karakter dalam era digital. Selain itu juga memahami dan mengetahui teknik dalam menanamkan nilai pendidikan karakter ke pada peserta didiknya. Antusiasme dan atensi yang tinggi dari pak camat turatea, ibu-ibu PKK, aparat desa, guru dan masyarakat terhadap pelatihan ini melalui semaraknya diskusi dengan menganalisis dan memberikan pemecahan amsalah terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam menanmkan nilai pendidikan karakter ini kepada peserta didiknya.



**Gambar 1:** Tim Memberikan Materi dalam Pelatihan



**Gambar 2:** Tim foto bersama dengan aparat kecamatan dan desa.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Pemanfaatan Guru Sekolah Dasar Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter yang dilaksanakan pada tanggal 27 oktober 2020 di Desapaitana Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: bahwa berdasarkan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat di kecamatan Turatea dengan judul pemberdayaan guru SD dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini cukup berhasil dimana peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan pelatihan, hal tersebut juga karena masing-masing guru belum pernah mendapatkan sosialisasi dari pemerintah terkait kebijakan pemerintan dengan memberikan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. Dari hasil pendampingan menunjukkan masing-masing guru telah mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya terkait Pendidikan karakter di sekolah. Hal tersut tampak dari hasil angket guru yang telah menerapkan pendidikan karakter di berbagai kegiatan di sekolah.

Saran yang dapat diberikan yaitu sebelum meminta siswa untuk memiliki karakter, sebaiknya guru telah memiliki karakter yang baik. Karena guru adalah suri tauladan dan panutan bagi siswa di sekolah. Serta sekolah juga harus dapat memfasilitasi dan memberikan kebijakan terkait pendidikan karakter anak di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020, april). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 35-48.

Anggraini, et.al. 2016. "The Implementation of Character Education Model Based on Empowerment Theatre for Primary School Students". *Journal of*

*Education and Practice*, Vol. 7, No. 1, hlm. 26-29.

Darmayanti, S., & Wibowo, U. 2014. "Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo". *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 2, No. 2, hlm. 223-234.

Edward dan Sallis. 2004. *Manajemen Kualitas Total Dalam Pendidikan (Total Quality Management in Education)*, Penerjemah : Kambey Daniel C. Manado : Program Pascasarjana Universitas Negeri Manado.

Fadhli, M. (2017, December). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02). Retrieved from [http://www.researchgate.net/publication/322098922\\_Manajemen\\_Peningkatan\\_Mutu\\_Pendidikan](http://www.researchgate.net/publication/322098922_Manajemen_Peningkatan_Mutu_Pendidikan). doi : 10.29240/jsmp.v1i2.295.

Hilmi. (2016). Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2, 128.

Masnur Muslih. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulfadli, & Ferryansyah. (2017). Pelatihan dan Bimbingan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SD Muhammadiyah 1 Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* Vol. 1 No. 1, 41.